



Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Call On The Next Speaker* pada Materi Bersuci dari Najis dan Hadas Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII MTs Swasta Al Mu'min Dogang

Mardiana Lubis¹, Diani Syahfitri², Satria Wiguna³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : mardianalubis20@gmail.com¹, syahfitridiani@gmail.com², Satria_Wiguna@staijm.ac.id³

DOI:

Received: September 2023

Accepted: September 2023

Published: September 2023

Abstract :

The application of the learning model is still not optimal because learning is carried out only using the lecture method and giving assignments and questions and answers. This results in teachers not maximizing their efforts to improve student learning outcomes. The research problem in class VII of the low level of student learning outcomes in the subject of cleansing from impurity and hadas in Fiqh subjects which can be seen from the average score of students who are below the KKM, namely 21 students still got a no score. complete. The method used by researchers is Classroom Action Research which uses a cyclical reflection system consisting of two cycles to determine improvements in student learning outcomes. The data collection methods used are observation, tests and documentation. The research subjects were 28 students. The results of this research are that the application of the Call On The Next Speaker learning model in improving student learning outcomes in the field of Jurisprudence for Class VII students at Al Mu'min Dogang Private MTs has been implemented well and there has been an increase since the beginning of the pre-cycle, namely the number of students who achieved completeness. The average score was 60.3 for students who got a complete score in the field of Fiqh study, in the first cycle it increased to 70.3. The average score for students who completed the Fiqh learning activities. In Cycle II the students' level of completeness in learning Jurisprudence reached an average score of 83,2.

Keywords: *Student Learning Outcomes, Call On The Next Speaker, Purification from Uncleaness and Hadas.*

Abstrak :

Penerapan model pembelajaran masih belum maksimal disebabkan pembelajaran dilaksanakan hanya dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas serta tanya jawab. Sehingga mengakibatkan belum maksimalnya usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Permasalahan penelitian di kelas VII MTs Swasta Al Mu'min Dogang yaitu rendahnya tingkat hasil belajar siswa pada materi bersuci dari najis dan hadas mata pelajaran Fiqih yang dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang berada dibawah KKM yaitu sebanyak 21 orang siswa masih mendapatkan nilai tidak tuntas. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan sistem refleksi bersiklus yang terdiri dari dua siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa. Adapun hasil penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Call On The next Speaker* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Fiqih bagi siswa Kela VII MTs Swasta Al Mu'min Dogang sudah terlaksana dengan baik dan terdapat peningkatan sejak awal pra siklus yaitu jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan nilai rata-rata yaitu 60,3 siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada bidang studi Fiqih, pada siklus I meningkat

menjadi 70,3 nilai rata-rata siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Fikih. Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Fikih yaitu mencapai pada nilai rata-rata 83,2.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Call On The Next Speaker, Bersuci dari Najis dan Hadas.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang dilakukan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk meraih kedewasaannya serta meraih tujuan agar peserta didik dapat melakukan tugas-tugas dalam kehidupannya secara mandiri. Kualitas pendidikan sangat berhubungan dengan keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas, hal itulah yang menjadi pokok penting dalam proses belajar mengajar. Siswa juga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran, diharapkan dapat menimba ilmu dan wawasan sebanyak mungkin dengan belajar (Mustajab, 2019).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas belajar. Bukti keberhasilan usaha yang telah dicapai setelah seseorang mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pengukuran serta penilaian usaha belajar (Abdurrohman, 1999).

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu pertama: aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua: aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi aspek mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga: aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik (Daradjat et al., 1995).

Ayat al Qur'an yang berkaitan dengan hasil belajar adalah terdapat dalam surat Al Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِإِذْنِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Departemen Agama RI, 2019).

Menurut Imam Jalaludin Sayuti ayat ini menjelaskan kemuliaan para penuntut ilmu bahwa orang-orang yang menuntut ilmu akan ditinggikan derajatnya di surga nanti (Sayuti, 2019). Ayat ini juga menjelaskan tentang etika atau akhlak ketika berada dalam majelis ilmu. Etika dan akhlak tersebut antara lain ditujukan untuk mendukung terciptanya ketertiban, kenyamanan, dan keterangan suasana dalam majelis, sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan ilmu pengetahuan. Ayat ini juga memotivasi agar seseorang giat dalam menuntut ilmu pengetahuan (Kulle, 2016). Hal ini berkaitan dengan hasil belajar, karena apabila seorang siswa giat dalam belajar maka dapat meningkatkan pengetahuannya, memperbaiki sikapnya serta meningkatkan keterampilannya sehingga hasil belajarnya meningkat.

Khusus dengan pembelajaran pendidikan agama peran dan tanggung jawab guru tidaklah ringan. Kemampuan belajar anak di bidang agama, yaitu agama Islam tidak hanya dinilai dengan kemampuan siswa dalam memahami materi agama Islam saja akan tetapi diharapkan lebih dari itu. Siswa diharapkan mampu memahami, mengamalkan, dan melaksanakan nilai-nilai agama Islam tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.

Fikih adalah salah satu mata pelajaran agama di Madrasah. Fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang terperinci

(Wiguna, 2021). Salah satu materi kelas VII pada mata pelajaran Fiqih adalah Bersuci dari Najis dan Hadas. Bersuci dilakukan untuk mensucikan diri dari hadas dan najis. Bersuci memiliki kedudukan yang penting untuk kehidupan manusia karena sebagian besar ibadah dalam Islam mensyariatkan dilaksanakan dalam keadaan suci. Sebagai seorang siswa yang beragama Islam hendaknya dapat membiasakan perilaku bersuci dalam kehidupan sehari-hari (Adzim dan Sukiman, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII MTs Swasta Al-Mu'min Dogang maka diperoleh informasi yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih pada materi Bersuci dari Najis dan Hadas yang dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebanyak 21 orang siswa masih mendapatkan nilai tidak tuntas dan 7 orang siswa memperoleh ketuntasan minimal yaitu ≥ 70 .

Pembelajaran Fiqih sering kali masih dilakukan secara konvensional. Siswa menerima materi pelajaran yang cenderung kurang memberi sikap responsif antara guru dan siswa. Oleh karena itu guru mata pelajaran Fiqih perlu mencari solusi dan terobosan baru dalam model pembelajaran di kelas (Purwanto, 2019). Agar guru dapat meningkatkan hasil belajar siswanya maka dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik dan menantang. Berbicara tentang model pembelajaran, ada banyak yang sudah diterapkan, maka dari itu guru harus jeli dalam memilih model yang sesuai dengan materi dan karakteristik ajarnya. Sebab seringkali terjadi kesalahan dalam menentukan model pembelajaran, hal ini justru membuat keberhasilan proses belajar semakin rendah.

Proses pembelajaran membutuhkan peran guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui aktivitas dengan melakukan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini sebagaimana firman Allah swt dalam surat An Nahl ayat 125 adalah sebagai berikut

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Departemen Agama RI, 2019).

Penafsiran ayat tersebut sebagaimana diterangkan oleh Imam Jalaludin Sayuti bahwasanya “Allah SWT memerintahkan manusia untuk mengajak manusia ke arah jalan yang benar dengan menggunakan cara yang baik dan penuh hikmah” (Sayuti, 2019). Dengan demikian, konsep guru dalam mengajar siswa diharapkan dengan menggunakan model atau cara yang penuh hikmah yaitu menggunakan pendekatan tertentu kepada siswa.

Model pembelajaran digunakan untuk memudahkan guru dalam mengajar sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai. Model pembelajaran ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termuat di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengolahan kelas (Manasikana et al., 2022).

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Model pembelajaran adalah seperangkat komponen pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Alwinda dan Satria, 2022).

Solusinya adalah berupa model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Call On The Next Speaker*. Model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. *Call On The Next Speaker* adalah model yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreatifitas maupun menguasai keterampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang bernuansa inovatif tentu sangat dibutuhkan

agar kondisi kelas menyenangkan atau ada kebebasan, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya (Mulia, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang biasa digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru bidang studi dan siswa, dokumentasi dan tes tertulis (Priatna, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bersuci dari Najis dan Hadas Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Mts Swasta Al Mu'min Dogang

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang mampu memberikan kreativitas terhadap siswa (Agustini dan Diani, 2022).

Khusus dengan pembelajaran pendidikan agama peran dan tanggung jawab guru tidaklah ringan. Kemampuan belajar anak di bidang agama, yaitu agama Islam tidak hanya dinilai dengan kemampuan siswa dalam memahami materi agama Islam saja akan tetapi diharapkan lebih dari itu. Siswa diharapkan mampu memahami, mengamalkan, dan melaksanakan nilai-nilai agama Islam tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga didukung oleh pendapat guru bidang studi Fikih yang berupaya meningkatkan hasil belajar siswa MTs Swasta Al Mu'min Dogang, beliau mengatakan bahwa "Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat maupun faktor pendukung. Namun peningkatan hasil belajar diupayakan guru bidang studi Fikih dengan guru lainnya menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran agar siswa semangat mengikuti proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajarnya."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya hasil belajar siswa sangat berpengaruh dengan gaya mengajar guru. Bagaimana guru memberikan motivasi dan merancang pembelajaran yang membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajarnya meningkat.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Call On The Next Speaker* pada Materi Bersuci dari Najis dan Hadas Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VII MTs Swasta Al Mu'min Dogang

Peneliti melakukan wawancara dan observasi sebelum menerapkan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* di MTs Swasta Al Mu'min Dogang untuk mendapatkan informasi mengenai nilai ulangan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Call On The Next Speaker*. Jadi, untuk penerapan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* pada siklus pertama masih kurang menarik bagi siswa. Hambatan tersebut adalah siswa belum benar-benar mengerti tata cara pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* dalam kegiatan belajar mengajar dan alokasi waktu pembelajaran Fikih sangat sedikit sehingga pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* kurang efektif digunakan.

Hasil observasi ini dijadikan landasan untuk perbaikan rencana pada tahap berikutnya. Kegiatan observasi dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari rutinitas siswa mengulangi kembali materi pelajaran dan keaktifan siswa dalam kerjasama diskusi kelompok melalui model pembelajaran *Call On The Next Speaker*. Untuk mendapatkan data secara akurat maka peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi Fikih untuk mengetahui sejauh mana

peningkatan hasil belajar siswa setelah diberlakukan pembelajaran melalui model pembelajaran *Call On The Next Speaker* apakah ada peningkatan atau bahkan perlu dilakukan perbaikan.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak maka peneliti melakukan tes formatif yang dilakukan oleh guru bidang studi untuk menguji sejauh mana peningkatan prestasi belajar siswa pada Siklus I yaitu siswa yang telah mendapatkan nilai tuntas atau diatas nilai 70 yaitu lebih banyak dari pada sebelum diterapkannya model pembelajaran *Call On The Next Speaker* dengan dibuktikan pada nilai individu siswa juga lebih meningkat, dengan data nilai individual siswa yang dipersentasekan sejumlah 57,14 %. Dan siswa yang belum tuntas sebanyak 42,86%. Rata-rata kelas pada Siklus I yaitu 70,3. Sebelum penerapan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* 52,1. Oleh sebab itu, secara perlahan namun pasti penerapan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* disetiap siklus tentu akan memiliki pengaruh yang signifikan dalam usaha guru menerapkan sistem belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Fikih.

Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran Fikih dengan menggunakan model dengan dibuktikan sebanyak 16 orang siswa atau sama dengan 57,14% siswa telah mencapai nilai cukup melalui Model Pembelajaran *Call On The Next Speaker* dan ada sebanyak 12 orang siswa atau sama dengan 42,86 % rutinitasnya yang kurang fokus dalam mengikuti aktivitas belajar pada bidang studi Fikih serta sebanyak 16 siswa atau 57,14 % siswa sangat fokus mengikuti aktivitas belajar Fikih melalui model pembelajaran *Call On The Next Speaker*.

Berdasarkan data tingkat rutinitas siswa dalam mengikuti aktivitas belajar melalui Model Pembelajaran *Call On The Next Speaker* pada Siklus II lebih meningkat di banding pada Siklus I, menurut informasi yang diperoleh dari guru bidang studi Fikih maka dapat disimpulkan bahwasanya penerapan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* pada Siklus kedua ini sangat berjalan dengan efektif dan semakin meningkatnya jumlah siswa yang mampu mengikuti pembelajaran secara rutin dalam memanfaatkan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* tersebut menunjukkan bahwa para siswa tidak lagi canggung dalam menggunakan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwasanya siswa telah mengetahui cara mengikuti aktivitas belajar melalui model pembelajaran *Call On The Next Speaker* pada bidang studi Fikih. Setelah guru menerapkan tindakan pembelajaran yang mengaplikasikan model pembelajaran tersebut hasil belajar siswa jauh lebih meningkat dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Swasta Al Mu'min Dogang secara bertahap mengalami peningkatan sesuai siklus yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Call On The Next Speaker*.

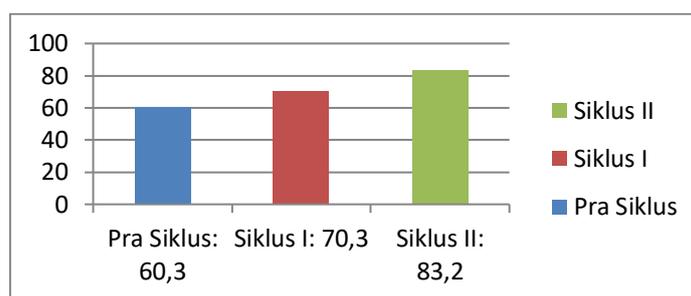
3. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Call On The Next Speaker* pada Materi Bersuci dari Najis dan Hadas Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VII MTs Swasta Al Mu'min Dogang

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian dari mulai pra siklus sampai pada siklus ke II dalam penelitian diatas maka data nilai upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* siswa Kelas VII pada bidang studi Fikih telah mengalami peningkatan sebagai berikut :

Tabel: 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Call On The Next Speaker* pada Pra Siklus Sampai Dengan Siklus II

No.	Nilai Siswa	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	>80	6	21,43%	11	39,29%	21	75%
2	60-79	14	50%	14	50%	7	25%
3	40-39	8	28,57%	3	10,71%	0	0%
4	20-39	0	0%	0	0%	0	0%
5	<20	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah	<20	28	100%	28	100%	28	100%

Nilai rata-rata	60,3	70,3	83,2
-----------------	------	------	------



Grafik: 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Call On The Next Speaker* pada Pra Siklus Sampai Dengan Siklus II

Berdasarkan data dari tabel dan grafik tersebut diatas maka dapat diketahui bahwasanya sebelum adanya penerapan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* pada kegiatan belajar dan mengajar bidang studi Fikih siswa kelas VII hanya memperoleh nilai ketuntasan minimal yaitu sekitar 25 % yang siswa yang mendapatkan Nilai Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 70 pada pra siklus. Setelah melakukan penelitian maka pra siklus tersebut peneliti bersama dengan guru bidang studi menerapkan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* yang dimulai pada siklus I dan setelah memberlakukan teknik tes terhadap hasil belajar siswa maka diperoleh data ketuntasan siswa senilai 57,14 % siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Fikih. Oleh karena itu melihat adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* tersebut maka peneliti bersama guru bidang studi melanjutkan pertemuan penelitian pada tahap siklus II. Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Fikih yaitu 100 % dari Kelas VII MT's Swasta Al Mu'min Dogang dengan nilai rata-rata 83,2.

KESIMPULAN

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bersuci dari najis dan hadas mata pelajaran Fikih di kelas VII MT's Swasta Al Mu'min Dogang sudah terlaksana dengan maksimal dengan adanya usaha guru bidang studi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* pada mata pelajaran Fikih telah diterapkan dengan maksimal yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* sangat tepat diterapkan di MT's Swasta Al Mu'min Dogang. Penerapan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* tersebut dilaksanakan dengan tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Refleksi pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Fikih bagi siswa kelas VII MT's Swasta Al Mu'min Dogang sudah terlaksana dengan baik dan terdapat peningkatan sejak awal pra siklus yaitu jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan nilai rata-rata yaitu 60,3 siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada bidang studi Fikih, pada Siklus I meningkat menjadi 70,3 siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Fikih. Pada Siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Fikih yaitu mencapai 83,2.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih kepada pihak MT's Swasta Al mu'min Dogang yang telah banyak membantu selama penelitian berlangsung. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti

melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, M. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Adzim, M. F dan Sukiman. (2020). *Fikih Materi Thabarab (Bersuci) Pendekatan Kontekstual*. Yogyakarta: Magister PAI UIN Sunan Kalijaga.
- Agustini, S dan Diani S. (2022). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Learning Start With A Question pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX MAS Pondok Pesantren Modern Babussalam Teluk Bakung*, Journal Islamic Education, Vol. 1, No. 2.
- Alwinda, A dan Satria W. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancing pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Al-Hidayah Gebang*. Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora. Vol. 1. No. 4.
- Daradjat, Z. et.al. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Media.
- Kulle, H. (2016). *Nilai-Nilai Tarbawi dalam Surah Al Mujadalah Ayat 11*. Jurnal Al Asas. Vol. 4. No. 1.
- Manasikana, O. A. et.al. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran untuk Guru IPA SMP*. Jawa Timur: LPPM UNHAS. Tebuireng Jombang.
- Mulia, S. (2017). *Penerapan Model Call On The Next Speaker untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas VII SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah, Aceh Singkil*. Skripsi. UIN Ar Raniry Banda Aceh.
- Mustajab, M. Z. R dan Aminol R. A. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Priatna, T. (2019). *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Purwanto, A. (2019). *Peningkatan Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa SMA Negeri 1 Gemolong Melalui Metode Call On The Next Speaker*. Jurnal Pendidkan. Vol. 28. No. 3.
- Sayuti, J. (2019). *Tafsir Jalalain 1*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Wiguna, S. (2021). *Fikih Ibadah*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.